

EFEKTIVITAS JARING PENGAMAN EKONOMI DAMPAK COVID-19 BAGI USAHA MIKRO MAKANAN DAN MINUMAN OLAHAN KOTA SALATIGA

Reindra Prastiwa Melania¹, Sotya Fevriera¹, Yustinus Wahyudi¹

¹Program Studi Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Kristen Satya Wacana

e-mail: yustinus.wahyudi@uksw.edu

Abstrak

Pandemi Covid-19 memperlambat pertumbuhan ekonomi di seluruh dunia, termasuk Indonesia. Salah satu program pemerintah Indonesia untuk memperkecil dampak negatif tersebut adalah dengan memberikan Jaring Pengaman Ekonomi (JPE). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh pemberian JPE dampak Covid-19, aset, dan jumlah tenaga kerja terhadap omzet usaha mikro makanan dan minuman olahan di Kota Salatiga. Penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda dengan pendekatan *ordinary least square (OLS)*. Hasil analisis menunjukkan bahwa pemberian JPE dampak Covid-19, aset, dan jumlah tenaga kerja memiliki pengaruh signifikan positif. Temuan dari studi ini membuktikan program JPE Covid-19 layak untuk dipertahankan dan dikembangkan.

Kata Kunci: JPE Covid-19, Omzet, Aset, Tenaga Kerja, Usaha Mikro

PENDAHULUAN

Saat ini seluruh negara di dunia sedang mengalami pandemi Covid-19. Pandemi ini terjadi sejak awal tahun 2020 dan menyebar ke seluruh penjuru dunia dengan cepat. Tanpa terkecuali Indonesia pun juga mengalami pandemi ini. Terhitung sejak bulan Maret 2020 pemerintah mengeluarkan kebijakan *lockdown* untuk memutus rantai penyebaran dari virus ini. *Lockdown* berarti pembatasan pada kegiatan sehari-hari masyarakat (Moser & Yared, 2020). Kebijakan ini dapat berdampak pada seluruh aspek kehidupan manusia, termasuk salah satunya yaitu pada aspek perekonomian. Saat ini wabah virus Covid-19 telah melemahkan sistem perekonomian secara global dan berimbas ke Indonesia. Salah satu sektor yang terpengaruh adalah sektor Usaha Kecil dan Menengah (UKM) (Pakpahan, 2020). Menurut *Organization for Economic Co-operation and Development (OECD)*, pandemi Covid-19 berdampak pada ancaman krisis ekonomi besar yang ditandai dengan berhentinya aktivitas produksi di berbagai negara, tingkat konsumsi masyarakat yang menurun, kepercayaan konsumen yang hilang, dan jatuhnya bursa saham yang akhirnya mengarah pada ketidakpastian (Safi'i, Widodo, & Pangastuti, 2020).

Peningkatan jumlah pasien terinfeksi Covid-19 memberi dampak pada perekonomian global, yaitu perlambatan ekonomi seperti penurunan investasi langsung asing global sebesar 5% - 15%, gangguan rantai pasokan, penurunan permintaan akan daya beli masyarakat, penurunan penjualan dan keuntungan para pelaku Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) (Shafi, Liu, & Ren, 2020). Situasi yang sedang terjadi membuat pemerintah Indonesia sempat memberlakukan kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) yang berlaku hampir di seluruh Indonesia dan di seluruh ruang publik, seperti kantor, sekolah, transportasi, tempat ibadah, *mall*, dan lain-lain. Banyak ruang publik yang bahkan harus ditutup untuk sementara waktu (Sugianti & Sitorus, 2021). Di Indonesia, dampak Covid-19 ini juga dirasakan salah satunya di sektor UMKM. Dampak negatif dari keberadaan Covid-19 terhadap UMKM antara lain adalah turunnya penjualan, kekurangan modal, terhambatnya distribusi serta kesulitan mendapatkan bahan baku mentah (Thaha, 2020). Salah satu penyebabnya adalah PSBB serta mulai turunnya kepercayaan masyarakat terhadap produk yang ada di luar terutama bidang kuliner (Hardilawati, 2020).

Pada kuartal pertama tahun 2020, dari 163.713 pelaku UMKM yang terkena dampak Covid-19, sebagian besar dari sektor makanan dan minuman (Fadila, 2020). Di sektor tersebut, UMKM dapat menyumbang PDB sebesar 3,94% dan menyerap tenaga kerja 13,61% (Kemenkop UKM, 2020). Ketika Covid-19 menurunkan jumlah konsumen UMKM di sektor tersebut, maka UMKM mengalami

penurunan omzet dan beberapa UMKM pun menutup usahanya. Oleh karena itu, bantuan dari pemerintah sangat penting untuk didistribusikan, termasuk di Kota Salatiga.

Penyaluran bansos (bantuan sosial) Jaring Pengaman Ekonomi (JPE) di Jawa Tengah dibagi menjadi empat tahap, yaitu tahap pertama 21-22 Mei 2020 sebesar Rp 41.912.000 untuk 188 UMKM, tahap kedua 1-5 Juni 2020 sebesar Rp 3.208.805.000 untuk 1.239 UMKM, kemudian tahap ketiga periode 4-6 Juni 2020 sebesar Rp 5.000.986.000 untuk 1.896 UMKM dan terakhir pada 9-10 Juni 2020 sejumlah Rp 566.414.000 untuk 204 UMKM (Humas Jateng, 2020). Bantuan bahan baku JPE diberikan dalam bentuk tiga jenis paket yaitu, paket 1A (telur 50 kg, gula 50 kg, tepung terigu 75 kg, minyak goreng 40 liter), paket 1B (telur 50 kg, tepung terigu 50 kg, mentega 24 kg, gula pasir 50 kg), paket 2 (tepung terigu 50 kg, minyak goreng 80 liter) (Dinkop UKM Jateng, 2020).

Berdasarkan data dari Dinas Koperasi dan UKM Kota Salatiga, pandemi Covid-19 telah menyebabkan 135 UMKM makanan dan minuman olahan mengalami penurunan omzet, di mana mayoritas mengalami penurunan hingga lebih dari 50%, bahkan terdapat 12 (9%) UMKM yang tidak menerima omzet (Rp 0) setelah adanya pandemi ini. Oleh karena itu, pemerintah Kota Salatiga memberikan bantuan JPE berupa bahan baku UMKM. Pemerintah Kota Salatiga menyalurkan JPE pada 1-5 Juni 2020. Penelitian ini bertujuan mengevaluasi efektivitas pemberian JPE dampak Covid-19 terhadap omzet usaha mikro makanan dan minuman olahan di Kota Salatiga.

Studi yang meneliti pengaruh kebijakan pemberian bantuan kepada unit usaha sudah banyak dilakukan (Natasya & Hardiningsih, 2021; Meilinda & Mahmud, 2020; Supriyono & Sumarta, 2020; Alam, 2019; Utama, 2019; Wirawan *et al.*, 2015; Purnamayanti *et al.*, 2014; Rasena, 2020). Purnamayanti *et al.* (2014) meneliti mengenai pengaruh pemberian kredit terhadap pendapatan UKM, Wirawan *et al.* (2015) meneliti pengaruh kebijakan bantuan dana bergulir terhadap pendapatan pelaku UMKM sektor industri Kota Denpasar, Utama (2019) meneliti pengaruh kebijakan pemberian kredit terhadap pendapatan UMKM Kota Magelang serta Meilinda dan Mahmud (2020) meneliti mengenai pengaruh kredit usaha rakyat terhadap pendapatan UMKM berbasis ekonomi kreatif di Kota Semarang. Supriyono dan Sumarta (2020) meneliti pengaruh kebijakan relaksasi kredit terhadap UMKM batik yang terdampak Covid-19 di Kota Solo serta Natasya dan Hardiningsih (2021) meneliti pemberian bantuan sosial berupa pemberian bahan baku, bantuan langsung tunai (BLT) dan pembelian produk UMKM, bantuan berupa insentif pajak serta bantuan berupa modal kerja. Rasena (2020) meneliti pengaruh pengelolaan dana CRS terhadap omzet Usaha Mikro Binaan LAZ Dompot Dhuafa Jawa Timur dan Alam (2019) meneliti pengaruh zakat produktif berupa bantuan modal terhadap perkembangan usaha mikro mustahik di Malang.

Mayoritas analisis tersebut adalah studi pemberian bantuan yang terkait dengan kredit usaha. Hanya ada dua penelitian tentang pemberian bantuan pada masa pandemi Covid-19, yaitu studi yang dilakukan oleh Natasya dan Hardiningsih (2021) serta Supriyono dan Sumarta (2020). Penelitian ini juga bermaksud mengkaji kebijakan pemberian bantuan sosial pada masa pandemi Covid-19. Tetapi berbeda dengan penelitian Natasya dan Hardiningsih (2021) serta Supriyono dan Sumarta (2020) yang berturut-turut meneliti pengaruh pemberian bantuan bagi UMKM terdampak Covid-19 terhadap jumlah UMKM dan keberlangsungan UMKM, penelitian ini mempelajari pengaruh bantuan bagi UMKM terdampak Covid-19 terhadap omzet UMKM.

Studi ini juga menggunakan metode yang berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya di dalam mengevaluasi efektivitas pemberian bantuan. Dalam penelitian-penelitian sebelumnya, analisis keberhasilan pemberian bantuan hanya dilihat berdasarkan data pada periode pemberian bantuan. Sementara dalam studi ini, analisis terhadap keberhasilan pemberian bantuan dilakukan dengan membandingkan kondisi sebelum dan sesudah pemberian bantuan. Selain pemberian JPE dampak Covid-19, studi ini juga akan melihat pengaruh aset dan jumlah tenaga kerja terhadap omzet usaha

mikro makanan dan minuman olahan di Kota Salatiga.

METODE

Data dalam penelitian ini adalah data sekunder dari Dinas Koperasi dan UKM Kota Salatiga. Data tersebut berupa omzet yang dihitung dalam jangka waktu sebulan, aset di mana nilai aset tidak termasuk tanah dan bangunan, namun berupa peralatan serta mesin produksi dan jumlah tenaga kerja dari UMKM yang bergerak di dalam pengolahan makanan dan minuman serta meliputi data untuk periode sebelum (22 Maret – 22 April 2020) dan sesudah (22 Mei – 22 Juni 2020) pemberian JPE. Dengan demikian data dapat dikatakan sebagai panel data dengan dua periode waktu, sebelum dan sesudah pemberian JPE.

Mula-mula dari Dinas Koperasi dan UKM Kota Salatiga diperoleh data 270 data untuk dua periode waktu di atas, dari 135 UMKM. Identifikasi usaha mikro pada kedua periode dilakukan berdasarkan kriteria jumlah tenaga kerja 1–4 orang dari BPS (2021). Identifikasi usaha mikro tidak dilakukan berdasarkan kriteria dalam UU No. 20 Tahun 2008 (OJK, 2008) yang menggunakan nilai aset atau omzet. Pemilihan kriteria jumlah tenaga kerja karena nilai koefisien variasi (rasio standar deviasi terhadap rata-rata) data tenaga kerja lebih kecil daripada nilai koefisien variasi aset dan omzet. Dari hasil identifikasi berdasarkan jumlah tenaga kerja, maka sampel usaha mikro yang diperoleh pada kedua periode tersebut adalah 108 unit usaha sehingga dari kedua periode waktu tersebut total diperoleh 216 data.

Metode analisis yang digunakan pada penelitian ini yaitu regresi linier berganda. Adapun model regresi yang diajukan dalam studi ini adalah:

$$Omzet_i = \beta_0 + \beta_1 \cdot Aset_i + \beta_2 \cdot Labor_i + \beta_3 \cdot Periode_i + e_i \quad (1)$$

di mana: i = indeks untuk usaha mikro, β_j = koefisien regresi untuk variabel ke- j dengan $j = \{1,2,3\}$, $Periode$ = *dummy variable* untuk periode kebijakan JPE dengan $Periode = 1$ untuk periode sesudah ada kebijakan JPE dan $Periode = 0$ untuk periode sebelum ada kebijakan JPE serta e = residual model dengan $Omzet$ dalam juta rupiah per bulan dan $Aset$ dalam juta rupiah.

Koefisien regresi dalam model (1) diestimasi dengan pendekatan metode kuadrat terkecil atau *ordinary least square (OLS)*. Oleh karena itu, model tersebut dipastikan memenuhi asumsi klasik, yaitu multikolinieritas, normalitas dan homoskedastisitas (Wooldridge, 2016). Model dipastikan tidak memiliki masalah multikolinieritas karena nilai VIF untuk semua variabel bebas dalam model kurang dari 10 (Wooldridge, 2016). Agar asumsi homoskedastisitas terpenuhi, maka model regresi (1) diestimasi menggunakan *robust standard error* (lihat Tabel 3) (Wooldridge, 2016). Khusus untuk asumsi normalitas *error* model, karena ukuran sampel dalam penelitian ini cukup besar ($n = 216$), maka berdasarkan *central limit theorem*, *error model* (e_i) dapat dianggap berdistribusi normal (Wooldridge, 2016). Aturan secara umum yang berlaku adalah data dapat dianggap berukuran besar apabila jumlahnya minimal 30 (Berenson *et al.*, 2012).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran statistik deskriptif untuk variabel-variabel kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini disajikan pada Tabel 1. Tabel 1 menunjukkan terdapat UKM yang tidak mendapatkan omzet sama sekali (omzetnya bernilai nol) pada saat Covid-19 dan sebelum mendapatkan bantuan sosial JPE berupa bahan baku. Namun, program bantuan sosial JPE memberikan dampak kenaikan pada rata-rata omzet, aset dan juga tenaga kerja.

Tabel 1. Ringkasan Statistik Variabel Kuantitatif dalam Model

| Periode | Variabel | N | Rata-rata | Standar Deviasi | Minimal | Maksimal |
|--------------------|-----------------------|-----|-----------|-----------------|---------|----------|
| Sebelum Terima JPE | Omzet (Juta Rp/bulan) | 108 | 3,279 | 4,564 | 0 | 35 |
| | Aset (Juta Rp) | 108 | 27,889 | 72,279 | 0,36 | 500 |
| | Labor (orang) | 108 | 1,528 | 0,742 | 1 | 4 |
| Setelah Terima JPE | Omzet (Juta Rp/bulan) | 108 | 5,289 | 6,396 | 0,05 | 42 |
| | Aset (Juta Rp) | 108 | 28,973 | 72,103 | 0,75 | 500 |
| | Labor (orang) | 108 | 1,806 | 0,891 | 1 | 4 |

Tabel 2 menyajikan distribusi usaha mikro menurut jumlah tenaga kerja. Tabel tersebut memperlihatkan kalau pada masa Covid-19 tetapi sebelum adanya pemberian bantuan sosial JPE, mayoritas usaha mikro hanya memiliki 1 orang tenaga kerja. Namun, sesudah adanya bantuan, jumlah usaha mikro yang memiliki 1 tenaga kerja mengalami penurunan, sedangkan yang memiliki 2-4 tenaga kerja mengalami kenaikan. Artinya pada kondisi sesudah mendapatkan bantuan UMKM dapat menambah jumlah tenaga kerja. Penambahan tenaga kerja tentu berdampak pada peningkatan kuantitas produksi dan pada akhirnya omzet usaha mikro.

Tabel 2. Distribusi Usaha Mikro Menurut Jumlah Tenaga Kerja

| Labor (orang) | Sebelum Terima JPE | | Setelah Terima JPE | |
|---------------|--------------------|------------|--------------------|------------|
| | Frekuensi | Persentase | Frekuensi | Persentase |
| 1 | 65 | 60,19 | 49 | 45,37 |
| 2 | 31 | 28,70 | 37 | 34,26 |
| 3 | 10 | 9,26 | 16 | 14,81 |
| 4 | 2 | 1,85 | 6 | 5,56 |
| Total | 108 | 100,00 | 108 | 100,00 |

Tabel 3. Hasil Regresi Model

| Variabel tak Bebas | | Omzet | | |
|----------------------|-----------|-----------------------|----------|----------------|
| Variabel Bebas | Koefisien | Robust Standard Error | t | p-value |
| Aset | 0,012 | 0,003 | 3,80 | 0,000*** |
| Labor | 2,457 | 0,639 | 3,85 | 0,000*** |
| Periode | 1,315 | 0,680 | 1,93 | 0,055* |
| Konstanta | -0,804 | 0,829 | -0,97 | 0,333 |
| R² | 0,201 | | F | p-value |
| n | 216 | | 20,24 | 0,000*** |

Keterangan: *** dan * berturut-turut artinya signifikan pada $\alpha = 1\%$ dan 10% .

Hasil estimasi model (1) disajikan dalam Tabel 3. Tabel 3 menunjukkan nilai probabilitas (*p-value*) dari statistik uji F (0,000) lebih kecil dari tingkat signifikansi (α) 1% yang artinya aset, tenaga kerja dan pemberian JPE secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap omzet. Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,201 dalam tabel tersebut memiliki arti bahwa aset, tenaga kerja dan pemberian JPE dapat menjelaskan 20,1% variasi nilai omzet. Sisanya dijelaskan oleh hal-hal lain di luar

aset, tenaga kerja dan pemberian JPE.

Tabel 3 menunjukkan aset secara individual berpengaruh signifikan positif terhadap omzet pada tingkat signifikansi (α) 1% dengan koefisien regresi 0,012 yang berarti jika terjadi peningkatan aset sebesar Rp 1 juta maka nilai omzet akan meningkat sebesar Rp 0,012 juta/bulan atau Rp 12.000/bulan. Hasil ini mendukung temuan dari Putra & Sudirman (2015), Wirawan *et al.* (2015), Mahayasa & Yuliarini (2017), Maliha (2018), Nayaka & Kartika (2018), Polandos *et al.* (2019), Utama (2019) serta Meilinda dan Mahmud (2020) yang menemukan aset atau modal berpengaruh signifikan positif terhadap omzet atau pendapatan usaha.

Tenaga kerja secara individual memiliki pengaruh signifikan positif terhadap omzet pada tingkat signifikansi (α) 1% dengan koefisien regresi 2,457, artinya apabila terjadi peningkatan tenaga kerja sebesar 1 orang maka nilai omzet akan meningkat sebesar Rp 2,457 juta/bulan. Hasil ini mendukung temuan dari Putra dan Sudirman (2015), Mahayasa dan Yuliarini (2017), Maliha (2018), Nayaka dan Kartika (2018) serta Utama (2019).

Tabel 3 juga menunjukkan pemberian bantuan sosial JPE pengaruhnya signifikan positif terhadap omzet pada tingkat signifikansi (α) 10%. Koefisien regresi dari variabel *Periode* sebesar 1,315 artinya rata-rata usaha mikro setelah mendapatkan bantuan sosial JPE omzetnya menjadi lebih tinggi Rp 1,315 juta/bulan dibandingkan sebelum mendapatkan bantuan. Artinya, program bantuan sosial JEP tahap pertama dari pemerintah dapat dikatakan berhasil membantu mengatasi kesulitan usaha mikro di masa pandemi Covid-19. Hasil ini memperkuat temuan dari Purnamayanti *et al.* (2014), Wirawan *et al.* (2015), Alam (2019), Utama (2019), Meilinda dan Mahmud (2020).

Keberhasilan bantuan sosial JEP karena bantuan ini membantu peningkatan tenaga kerja (lihat Tabel 1 dan Tabel 2) yang dapat meningkatkan produksi usaha mikro pengolahan makanan dan minuman dan pada akhirnya dapat meningkatkan omzet secara signifikan. Keberhasilan bantuan sosial JEP juga menunjukkan pemberian bantuan mampu meningkatkan aset yang pada akhirnya juga mampu meningkatkan omzet usaha mikro pengolahan makanan dan minuman (lihat Tabel 3). Peningkatan aset jika dilihat dari nilai rata-rata aset menunjukkan peningkatan yang tidak terlalu besar, yaitu Rp 1,084 juta. Hal ini mengindikasikan, peningkatan omzet yang diperoleh kemungkinan digunakan untuk meningkatkan modal kerja seperti peralatan produksi dan tidak untuk tanah atau bangunan yang membutuhkan dana jauh lebih besar.

Karena program pemberian bantuan terbukti dapat meningkatkan omzet, maka pemerintah perlu melanjutkan program pemberian bantuan sosial JPE, khususnya bagi usaha mikro, ke tahap selanjutnya. Program pemberian bantuan sosial JPE tahap selanjutnya dapat diberikan kepada usaha mikro yang belum mendapatkan bantuan sosial JPE maupun kepada usaha mikro yang sama pada tahap pertama namun dengan nilai bantuan yang lebih besar dari sebelumnya. Pemerintah juga dapat terus mengupayakan untuk mendorong UMKM, termasuk di dalamnya usaha mikro, agar dapat *on board* ke *digital platform* melalui Program Gerakan Nasional Bangga Buatan Indonesia (Kominfo, 2021). Untuk itu, UMKM perlu mendapatkan pelatihan atau pendampingan secara efektif, khususnya yang belum memanfaatkan penggunaan teknologi secara optimal di dalam bisnisnya karena masih banyak pelaku UMKM yang tidak memiliki ketrampilan atau tingkat pendidikan yang memadai untuk dapat menguasai dan menggunakan teknologi yang sederhana (Arianto, 2020). Dalam era pandemi Covid-19, teknologi dapat dimanfaatkan untuk menjangkau pasar yang lebih luas dengan tetap mematuhi protokol kesehatan yang berlaku.

PENUTUP

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh aset, tenaga kerja dan pemberian bantuan sosial JPE dampak Covid-19 terhadap omzet usaha mikro makanan dan minuman olahan di Kota

Salatiga. Secara bersama-sama aset, tenaga kerja dan kebijakan JPE dampak Covid-19 berpengaruh signifikan dan dapat menjelaskan 20,1% variasi omzet. Hasil dari penelitian ini juga menunjukkan secara individual, aset, tenaga kerja dan kebijakan JPE berpengaruh positif terhadap omzet. Dengan demikian, program pemberian bantuan sosial JPE dampak Covid-19 dari pemerintah berupa bahan baku memberikan dampak yang positif bagi usaha mikro makanan dan minuman olahan di Kota Salatiga dapat dikatakan berhasil sehingga bantuan sosial JPE sebaiknya terus dilanjutkan untuk membantu para pelaku UMKM, khususnya usaha mikro, yang terdampak Covid-19. Pemerintah juga dapat mempertimbangkan pemberian bantuan dalam bentuk selain bahan baku. Misalnya dengan memberikan pelatihan bagaimana melakukan pemasaran dengan memanfaatkan penggunaan internet (*digital marketing*) agar dapat menjangkau lebih banyak konsumen dengan adanya kebijakan pembatasan jarak dalam masa pandemi.

DAFTAR PUSTAKA

- Alam, B. S. (2019). Analisis Pengaruh Bantuan Zakat Produktif Terhadap Perkembangan Usaha Mikro Mustahik (Studi Pada Yayasan Dana Sosial Al-Falah Malang). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Feb*, 7(2). Retrieved from <https://jimfeb.ub.ac.id/index.php/jimfeb/article/view/5880/5171>
- Arianto, B. (2020). Pengembangan UMKM Digital di Masa Pandemi Covid-19. *ATRABIS: Jurnal Administrasi Bisnis*, 6(2), 233–247. <https://doi.org/https://doi.org/10.38204/atrabis.v6i2.512>
- Berenson, M. L., Levine, D. M., & Krehbiel, T. C. (2012). *Basic Business Statistic: Concepts and Application* (12th ed., Vol. 6). Pearson Education.
- BPS. (2021). Konsep dan Definisi Perusahaan Industri Pengolahan. Retrieved from <https://www.bps.go.id/subject/9/industri-besar-dan-sedang.html>
- Dinkop UKM Jateng. (2020). *Petunjuk Teknis Bantuan Sosial Jaringan Pengaman Ekonomi (JPE) untuk Pembelian Bahan Baku Produksi Bagi Pelaku Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) Bidang Usaha Makanan Terdampak Corona Virus Disease-19 Provinsi Jawa Tengah*. 1–32.
- Fadila, R. U. (2020). 1.785 Koperasi dan 163.713 UMKM Terdampak Pandemi Covid-19. Retrieved from PikiranRakyat.com website: <https://www.pikiran-rakyat.com/ekonomi/pr-01379615/1785-koperasi-dan-163713-umkm-terdampak-pandemi-covid-19>
- Hardilawati, W. L. (2020). Strategi Bertahan UMKM di Tengah Pandemi Covid-19. *Jurnal Akuntansi Dan Ekonomika*, 10(1), 89–98. <https://doi.org/10.37859/jae.v10i1.1934>
- Humas Jateng. (2020). Pemprov Salurkan Rp9,1 Miliar Bansos JPE. Retrieved June 4, 2020, from Humas Pemerintah Provinsi Jawa Tengah website: https://humas.jatengprov.go.id/detail_berita_gubernur?id=4348
- Kemenkop UKM. (2020). Perkembangan Data Usaha Mikro, Kecil, Menengah (UMKM) dan Usaha Besar (UB). Retrieved from Kementrian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia website: <http://www.depkop.go.id/data-umkm>
- Kominfo. (2021). 5 Mei Hari Bangsa Buatan Indonesia, Menkominfo: Wujud Keberpihakan Atas Produk Dalam Negeri. Retrieved from Kominfo.go.id website: https://kominfo.go.id/content/detail/34316/siaran-pers-no162hmkominfo052021-tentang-5-mei-hari-bangga-buatan-indonesia-menkominfo-wujud-keberpihakan-atas-produk-dalam-negeri/0/siaran_pers
- Mahayasa, I. B. A., & Yuliarmi, N. N. (2017). Pengaruh Modal, Teknologi, dan Tenaga Kerja terhadap Produksi dan Pendapatan Usaha Kerajinan Ukiran Kayu di Kecamatan Tembuku Kabupaten Bangli. *E-Jurnal EP Unud*, 6(8), 1510–1543. Retrieved from

- <https://ojs.unud.ac.id/index.php/eep/article/view/29686>
- Maliha, A. (2018). Pengaruh Modal, Tenaga Kerja, dan Bahan Baku terhadap Tingkat Pendapatan Industri Kue dalam Perspektif Ekonomi Islam. *Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung*, 33(4), 1–103. Retrieved from <http://repository.radenintan.ac.id/id/eprint/3994>
- Meilinda, D., & Mahmud, A. (2020). Pengaruh Kredit Usaha Rakyat (KUR), Total Aset, Jumlah Tenaga Kerja, Biaya Pemasaran dan Lokasi Usaha terhadap Pendapatan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) Berbasis Ekonomi Kreatif di Kota Semarang. *Business and Accounting Education Journal*, 1(1), 27–42. <https://doi.org/https://doi.org/10.15294/baej.v1i3.45659>
- Moser, C., & Yared, P. (2020). Pandemic Lockdown: The Role of Government Commitment. *SSRN Electronic Journal*. <https://doi.org/10.2139/ssrn.3581412>
- Natasya, V., & Hardiningsih, P. (2021). Kebijakan Pemerintah Sebagai Solusi Meningkatkan Pengembangan UMKM di Masa Pandemi. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 5(1), 141. <https://doi.org/10.33087/ekonomis.v5i1.317>
- Nayaka, K. W., & Kartika, I. N. (2018). Pengaruh Modal, Tenaga Kerja dan Bahan Baku terhadap Pendapatan Pengusaha Industri Sanggah di Kecamatan Mengwi. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 7(8), 1927–1956. <https://doi.org/https://doi.org/10.24843/EEB.2018.v07.i08.p01>
- OJK. *Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah*. (2008).
- Pakpahan, A. K. (2020). Covid-19 dan Implikasi Bagi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah. *Jurnal Ilmiah Hubungan Internasional*, Edisi Khusus 59-64. Retrieved from <http://journal.unpar.ac.id/index.php/JurnalIlmiahHubunganInternasiona/issue/view/393/showToC>
- Polandos, P. M., Engka, D. S. M., & Tolosang, K. D. (2019). Analisis Pengaruh Modal, Lama Usaha, dan Jumlah Tenaga Kerja terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah di Kecamatan Langowan Timur. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 19(04), 36–47. Retrieved from <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jbie/article/view/25782>
- Purnamayanti, N. W. A., Suwendra, I. W., & Yulianthini, N. N. (2014). Pengaruh Pemberian Kredit Dan Modal terhadap Pendapatan UKM. *Jurnal Bisma Universitas Pendidikan Ganेशha*, 2(1). Retrieved from <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JMI/article/view/2102>
- Putra, I. P. D., & Sudirman, I. W. (2015). Pengaruh Modal dan Tenaga Kerja terhadap Pendapatan dengan Lama Usaha Ssebagai Variabel Moderating. *E-Jurnal EP Unud*, 4, 1112–1139. Retrieved from <https://ojs.unud.ac.id/index.php/eep/article/view/15384>
- Rasena, A. Y. (2020). *Pengaruh Pengelolaan Dana CSR Terhadap Omzet Usaha Mikro Binaan LAZ Dompot Dhuafa Jawa Timur*. Retrieved from <http://repository.unair.ac.id/id/eprint/100987>
- Safi'i, I., Widodo, S. R., & Pangastuti, R. L. (2020). Analisis Risiko pada UKM Tahu Takwa Kediri terhadap Dampak Pandemi Covid-19. *Jurnal Rekayasa Sistem Industri*, 9(2), 107–114. <https://doi.org/10.26593/jrsi.v9i2.4003.107-114>
- Shafi, M., Liu, J., & Ren, W. (2020). Impact of Covid-19 Pandemic on Micro, Small, and Medium-Sized Enterprises Operating in Pakistan. *Research in Globalization*, 2, 100018. <https://doi.org/10.1016/j.resglo.2020.100018>
- Sugianti, Y., & Sitorus, O. F. (2021). *Eksistensi ritel tradisional masa pandemi covid 19*. 15, 72–81. <https://doi.org/10.19184/jpe.v15i1.19315>
- Supriyono, E., & Sumarta, N. H. (2020). Efektifitas Kebijakan Relaksasi Kredit Pada Umkm Batik Terdampak Covid-19 Di Kota Solo. *Islamic Sustainability Reporting and Conventional Sustainability Reporting*, (November), 312–327. Retrieved from

- aas.ac.id/index.php/prosenas/article/view/70
- Thaha, A. F. (2020). Dampak Covid-19 Terhadap UMKM di Indonesia. *Jurnal Brand*, 2(1), 147–153. Retrieved from <https://ejournals.umma.ac.id/index.php/brand/article/view/607>
- Utama, H. S. (2019). Pengaruh Pemberian Kredit, Aset dan Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan (Studi Empiris Pada UMKM di Kota Magelang). Retrieved from <http://eprintslib.ummgl.ac.id/id/eprint/209>
- Wirawan, I. K. A., Sudibia, K., & Purbadharmaja, I. B. P. (2015). Pengaruh Bantuan Dana Bergulir, Modal Kerja, Lokasi Pemasaran Dan Kualitas Produk Terhadap Pendapatan Pelaku Umkm Sektor Industri Di Kota Denpasar. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 4(1), 1–21. Retrieved from <https://onsearch.id/Author/Home?author=Komang%2C+Adi+Wirawan%3B+Fakultas+Ekonomi+Universitas+Udayana>
- Wooldridge, J. M. (2016). Introductory Econometrics: A Modern Approach. In *Cengage Learning* (6th ed.).